

Edukasi Keluarga dalam Mengatasi Stres Perawatan Orang Skizofrenia di Desa Penyengat Olak Jambi Luar Kota Muaro Jambi

Daryanto^{1*}, Mursidah Dewi², Yellyanda³

^{1,2,3}Program Studi DIII Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jambi

Jl. Dr. Tazar Buluran Kenali, Telanai Pura Jambi, 36123, Jambi, Indonesia.

Jl. Prof. DR. Moh. Yamin, SH No.30, Lebak Bandung, Jelutung, 36135, Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi: daryanto2766@gmail.com

Abstract

Caring for people with schizophrenia is one of the stressfull. Families do not get information on how to cope the stress experienced. This can affect the recurrence of schizophrenic patients. Families have never received education how to deal with stress. The purpose of community service activities is to increase family knowledge in dealing with stress in the care of people with schizophrenia. The method is carried out through classical learning such as lectures, discussions, and simulations and followed by mentoring through whatsapp groups and direct supervision. This service activity has been carried out from the period August to September 2022 in Penyengat Olak Village. A total of 40 participants consisting of 26 family caregivers of people with Skizofrenia, 9 mental health cadres, 5 people from the leadership and staff of the puskesmas and the village have participated in the entire series of activities. The results showed an increase in capability to cope stress in caring for people with schizophrenia (Pv 0.000). Handbooks are useful for families in dealing with the daily stress of caring. Family caregivers have used stress coping techniques and created activity schedules as a way of applying stress coping techniques. Family caregivers are expected to implement the stress coping technics using the guidelines provided. The Community mental health Nurse and village health cadres are expected to monitor and report on families stress and provide consulting services on how to deal with stress and make referrals to families experiencing severe stress.

Keywords: education, family, nursing, schizophrenia, stress

Abstrak

Pengasuhan orang dengan skizofrenia merupakan salah satu penyebab stress keluarga. Keluarga kurang mendapatkan informasi cara mengatasi Stress yang dialami keluarga. Hal ini bisa mempengaruhi kekambuhan pasien Skizofrenia. Keluarga belum pernah mendapatkan edukasi tentang cara mengatasi Stress dalam merawat orang dengan Skizofrenia. Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengatasi stress dalam perawatan orang dengan Skizofrenia. Metode kegiatan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara klasikal menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi serta diikuti dengan pendampingan melalui grup whatsapp dan supervisi langsung. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dari periode Agustus sampai September 2022 di Desa Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi pada Tahun 2022. Sebanyak 40 orang peserta yang terdiri dari 26 orang pemberi asuhan keluarga pasien gangguan Jiwa, 9 orang kader kesehatan jiwa, 5 orang dari unsur pimpinan dan staf puskesmas dan perangkat desa penyengat olak telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil kegiatan diperoleh adanya peningkatan kemampuan mengatasi stress dalam merawat orang dengan Skizofrenia (Pv 0,000). Buku pedoman cara mengatasi Stress bermanfaat bagi keluarga dalam mengatasi stress yang dihadapi sehari-hari dalam merawat orang dengan Skizofrenia. Pengasuh keluarga telah menerapkan teknik mengatasi stress dan membuat

jadwal kegiatan sebagai cara penerapan teknik mengatasi stress yang dialami keluarga. Pengasuh keluarga diharapkan menerapkan cara mengatasi stress menggunakan buku pedoman yang diberikan. Perawat kesehatan jiwa Puskesmas Penyengat Olak dan kader kesehatan desa diharapkan memantau dan melaporkan keluarga yang stress dan memberikan layanan konsultasi cara mengatasi stress dan melakukan upaya rujukan kepada keluarga yang mengalami stress berat.

Kata Kunci: edukasi, keluarga, perawatan, skizofrenia, stress

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu gangguan umum pada penduduk dunia dengan prevalensi sekitar 1 % pada semua budaya dan umumnya sama antara pria dan wanita.¹ Pasien dengan diagnosis skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran sekitar 38-57%², dan dalam rentang 60 - 80%³. Gambaran ini menegaskan bahwa halusinasi pendengaran lazim dialami sekitar 38 – 80 % pasien skizofrenia.

Keluarga merupakan bagian support sistem yang sangat penting bagi pasien Skizofrenia⁴, namun keluarga kurang mendapat pelatihan khusus atau pengetahuan cara mengatasi halusinasi pasien. Skor rata-rata pengetahuan keluarga adalah 48, dalam hal cara merawat anggota keluarga yang mengalami halusinasi.⁵ Disamping itu, keberadaan pasien di tengah keluarga juga menjadi stressor bagi keluarga, khususnya sekitar 52,2% orang tua pasien mengalami stress.⁶ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perawat perlu mengajarkan kepada pasien dan keluarganya tentang cara mengatasi stress dalam mengatasi halusinasi yang dialami pasien. Hal ini penting dilakukan agar pasien dan keluarganya turut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya.

Masalah yang dihadapi dalam memberikan edukasi bagi keluarga pasien pada situasi pandemi Covid-19 saat ini adalah adanya pembatasan kegiatan sosial di masyarakat sebagai konsekuensi dan upaya mencegah penularan di masyarakat. Untuk itu perlu dikembangkan strategi dimana edukasi pada keluarga pasien dapat tetap berlangsung dan tujuan edukasi tercapai dengan efektif. Penggunaan Video sebagai bagian edukasi pada keluarga dari orang dengan masalah halusinasi pendengaran masih jarang dilakukan, padahal video merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi perawatan pada keluarga, selain praktis juga mudah dipahami sehingga tujuan edukasi mudah tercapai karena keluarga bisa mencontoh langsung perilaku yang diharapkan terkait perawatan yang harus dilakukan keluarga. Oleh karena itu penggunaan video dalam mengedukasi keluarga diharapkan dapat membantu keluarga dalam mengatasi masalah perawatan keluarga dan cara merawat orang dengan halusinasi pendengaran.

Pengetahuan keluarga tentang cara merawat orang dengan halusinasi masih rendah.. Laporan penelitian Daryanto., Irfan dan Sari (2019) menemukan bahwa ada pengaruh intervensi pengayaan psikoedukasi terhadap pengetahuan (PV 0,000 < α 0,05), sikap keluarga (PV 0,010 < α 0,05), keterampilan keluarga (PV 0,000 < α 0,00) dalam membantu mengontrol halusinasi orang dengan skizofrenia⁷. Lebih lanjut Daryanto, Heryani dan Sari (2022) menemukan bahwa penggunaan video dalam memberikan psikoedukasi pada keluarga terbukti lebih baik dibanding menggunakan modul⁸. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa psikoedukasi keluarga menggunakan video lebih baik hasilnya dibandingkan modul perawatan halusinasi dalam membantu meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan menambah keterampilan merawat orang dengan halusinasi pendengaran. Penggunaan video keperawatan dalam mengedukasi belum banyak dilakukan untuk keluarga pasien.

Hasil wawancara dengan penanggungjawab kegiatan pembinaan kesehatan masyarakat Puskesmas Penyengat Olak, diperoleh informasi bahwa di Kelurahan Penyengat Olak terdapat 36 orang kader kesehatan yang terintegrasi untuk posyandu balita dan posbindu. Kader yang ada belum pernah mendapatkan informasi melalui video edukasi terkait cara perawatan orang dengan halusinasi pendengaran. Disamping itu Jumlah orang dengan gangguan jiwa di Kelurahan Penyengat olak berjumlah 24 orang diantaranya yang teratur menjalani pengobatan sebanyak 18 orang. Hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan, belum ada kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi cara merawat orang dengan halusinasi pendengaran. Menurut Perangkat Desa kegiatan ini penting karena keluarga umumnya kewalahan cara mengurus keluarganya yang sakit jiwa. Keluarga pasien dan masyarakat dalam kondisi saat ini seyogyanya mendapatkan perhatian khusus cara merawat orang dengan skizofrenia, terlebih di masa pandemi saat ini. Hanya saja keterbatasan sumber informasi baik dari petugas kesehatan, tokoh masyarakat ataupun media lainnya membuat mereka masih perlu mendapatkan bimbingan untuk menerapkan cara mengatasi stress dalam perawatan orang dengan skizofrenia. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi menggunakan video keperawatan pada keluarga tentang cara perawatan orang dengan skizofrenia di rumah.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah yang dihadapi oleh mitra adalah “Masih rendahnya pengetahuan keluarga tentang Cara mengatasi Stress Keluarga dalam merawat orang dengan Skizofrenia di Desa Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi”.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dapat digambarkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Materi	Metode	Waktu
1.	Perencanaan (persiapan)	1. Identifikasi masalah Mitra 2. Penyusunan proposal pengabmas 3. Menawarkan solusi permasalahan pada Desa Mitra 4. Menyepakati solusi permasalahan dengan Desa Mitra (Penyengat Olak)	Wawancara, Komitmen	5 Agustus 2022
2.	Pelaksanaan Kegiatan	1. Kontrak waktu, tempat dan jadwal pelaksanaan dengan Kades Penyengat Olak, Kader, dan peserta 2. Kontrak waktu, tempat dan jadwal pelaksanaan dengan, Puskesmas Penyengat Olak, Kader, dan peserta	Visitasi Kantor Desa, Negosiasi Visitasi Kantor Puskesmas, Negosiasi	15 Agustus 2022 16 Agustus 2022

	3. Penyampaian materi tentang Cara mengatasi Stress Keluarga Gangguan Jiwa	Ceramah, diskusi dan tanya jawab, Evaluasi	18 Agustus 2022
	4. Penyampaian Materi Keterampilan mengatasi Stress	Ceramah, Tanya jawab serta demonstrasi, Evaluasi	17 September 2022
	5. Pendampingan dan penjadwalan Keluarga dalam mengatasi Stress dalam perawatan Orang dengan Skizofrenia	Home visit, Monitoring dan, Evaluasi	18-19 September 2022
3. Evaluasi	1. Melakukan Evaluasi Kegiatan	Home Visit, Supervisi dan Evaluasi Kegiatan	23-24 September 2022
	2. Menyusun Laporan	Laporan	September 2022

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di ruang tunggu puskesmas penyengat olak. Peserta yang hadir sebanyak 40 orang. Peserta yang datang mengisi daftar hadir, selanjutnya mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan selanjutnya dilakukan melalui diskusi grup whatsapp dan supervisi secara langsung ke rumah keluarga pasien. Peserta juga berlatih cara menerapkan salah satu teknik mengatasi stress dan dilanjutkan membuat jadwal kegiatan harian sebagai cara mengatasi stress. Setelah peserta menerapkannya maka pada tahap akhir, peserta diminta mengisi lembar evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Peserta Edukasi Cara Mengatasi Stress dalam merawat orang dengan Skizofrenia.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Edukasi Cara Mengatasi Stress Perawatan Orang Dengan Skizofrenia di Desa Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi

NO	VARIABEL	FREKUENSI	PERSEN (%)
1	USIA		
	1.Dibawah Nilai Mean (<40 Tahun)	18	45
	2.Diatas Nilai Mean (>/40 Tahun)	22	55
2	JENIS KELAMIN		
	1.Laki-laki	9	22
	2.Perempuan	32	78
3.	STATUS PERKAWINAN		
	1.Menikah/ Kawin	36	90
	2.Janda/ Duda	4	10

3	PENDIDIKAN		
	1.Dasar (SD_SMP)	19	47,5
	2.Menengah (SMU/SMK)	15	37,5
	3.Perguruan Tinggi	6	15
4.	PEKERJAAN		
	1.Tidak Bekerja	24	60
	2.Bekerja	16	40
5	Status Kepesertaan		
	1.Kader	9	22,5
	2.Keluarga Pasien	26	65
	3.Lainya (Tenaga Kesehatan, Perangkat Desa)	5	12,5
6	PENGHASILAN		
	1.Dibawah UMP (<Rp 2.630.162)	29	72,5
	2.Diatas UMP (> Rp 2.630.162)	11	22,5
		40	100

Berdasarkan table 2 diperoleh gambaran bahwa dari 40 orang peserta diantaranya 55% berusia >/ 40 tahun, 78% berjenis kelamin perempuan, 90% menikah, 47,5% berpendidikan SD, 60% tidak bekerja, 65 % keluarga pasien, 72,5% berpenghasilan dibawah UMP Rp 2.630.162.

Pengetahuan Peserta tentang Cara Mengatasi Stress Keluarga sebelum dan setelah Edukasi Penggunaan Video Perawatan pada orang dengan Halusinasi Pendengaran

Tabel 3. Distribusi Rerata pengetahuan peserta tentang Cara mengatasi Stress Keluarga sebelum dan sesudah Edukasi di Desa Penyengat Olak Tahun 2022 (n=40)

Variabel	Kelompok	Mean	SD	Beda Mean	<i>p value</i>
Pengetahuan tentang Cara mengatasi stress keluarga	Sebelum	7,40	,699	1,7	0,000
	Sesudah	9,10	,568		

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang cara mengatasi stress sebelum edukasi dimana nilai rerata pengetahuannya sebelum edukasi adalah 7,40 dan mengalami peningkatan menjadi 9,10 setelah edukasi dilakukan. Pengetahuan peserta mengalami peningkatan sebesar 1,7 (17%). Untuk mencapai nilai pengetahuan maksimal 10 diperlukan 0,9 poin. Hasil analisis lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna pengetahuan peserta tentang cara mengatasi stress keluarga sebelum dan sesudah dilakukan edukasi perawatan orang dengan halusinasi pendengaran (*p value* : 0.000, α : 0.05).

Pengetahuan cara mengatasi stress akan menentukan berat ringanya stress yang dialami keluarga dalam merawat orang dengan halusinasi pendengaran. Bila keluarga mengalami stress berat maka akan mengganggu keberhasilan perawatan bagi anggota keluarganya yang sakit jiwa. Gambaran stress yang dialami keluarga diperkuat dengan temuan sebelumnya bahwa 52,2% stress dialami orang tua karena mengasuh anaknya mengalami skizofrenia⁶. Selain hal tersebut, psikoedukasi keluarga juga dapat meningkatkan kemampuan cara menyelesaikan masalah pada keluarga⁹.

Edukasi yang diberikan kepada keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga, khususnya pengasuh keluarga (*Caregivers*) tentang cara mengatasi stress perawatan yang dialami sehari-hari. Oleh karena itu, pengasuh keluarga diharapkan dapat menggunakan buku pegangan yang diberikan dan mempelajari cara mengatasi stress pada suatu waktu diperlukan dan dapat mengulang ulang mempelajari keterampilan mengatasi stress yang belum dikuasai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keluarga cara mengatasi stress perawatan anggota keluarganya. Pimpinan puskesmas dan penanggungjawab kesehatan jiwa masyarakat juga hendaknya terus menerus memberikan edukasi baik melalui pertemuan, konsultasi dan penyebaran brosur/ leaflet untuk keluarga pasien tentang cara mengatasi stress dalam memberikan pengasuhan orang dengan halusinasi pendengaran.



Gambar 1. Peserta saat mengikuti Pelatihan Gambar 2. Simulasi cara mengatasi Stress

KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi, Pemberian edukasi bermanfaat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengasuh keluarga tentang cara mengatasi Stress Keluarga dalam merawat orang dengan Skizofrenia, Pengasuh keluarga dapat menerapkan dua cara mengatasi stress yaitu menerapkan teknik relaksasi dan membuat jadwal kegiatan harian sesuai dengan buku pegangan yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu izinkan kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Masnah, selaku Bupati Kab Muaro Jambi, Bapak Kepala Dinas Kesehatan Kab. Muaro Jambi, Bapak Rusmimpong, S.Pd., M.Kes selaku Direktur beserta jajaran Poltekes Kemenkes Jambi, Bapak Rutomi AR, S.Pd.I selaku Kepala Desa beserta staff Pemerintahan Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi, dan Bapak Adnan, S.KM selaku Kepala beserta Staff Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kab.Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kahn R.S., et al. *Schizophrenia*. Nature Reviews Disease Primers · November (Macmillan Publishers Limited, 2015)

2. Sommer I.E.C., Koops S., Blom J.D. *Comparison of auditory hallucinations across different disorders and syndromes*. Neuropsychiatry (2012) 2(1), 57–68. (Future Medicine Ltd, 2012)
3. Lim A., et al. *Prevalence and classification of hallucinations in multiple sensory modalities in schizophrenia spectrum disorders*. Schizophrenia Research. **Volume 176, Issues 2–3**, October 2016, Pages 493-499. www.elsevier.com/locate/schres
4. Widiyawati, W., Yusuf A., Devy S.R., Widayanti D.M. *Family support and adaptation mechanisms of adults outpatients with schizophrenia*. Journal of Public Health Research 2020; volume 9:1848
5. Sari, M.T., Daryanto D. *Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa*. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol 3, No 1, November 2021
6. Emran F., Hashim N.A., Razali S. *Parental Stress in Patients with schizophrenia spectrum disorder*. ASEAN Journal of Psychiatry, Vol. 23(3) March, 2022; 1-14
7. Daryanto D., Irfan A., Sari, M.T. *The Effect of Psychoeducation Enrichment on Family to Help Control Hallucination In People With Schizophrenia*. Laporan Penelitian (Poltekkes Kemenkes Jambi, 2019).
8. Daryanto D., Heryani E., Sari, M.T. *The Effect of nursing intervention strategy by video to ability control auditory hallucination for patients with schizophrenia*. Book of Abstrat ICoHPS, (Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2022).
9. Solehah E.L., Suhita B.M., Peristiowati Y. *The Influence of Psikoedukasi on Stress Management in Improving Self Efficacy and Coping Mechanism of Families in Caring for ODGJ Patient (Schizophrenia) at Public Health Center of Balowerti Kediri Regency*. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 8, No. 1, May 2019, pp: 41-50